

# PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

<sup>1</sup>Eka Lorenzia Anjarsari, <sup>2</sup>Tutty Nuryati

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta

[lorenziaeka25@gmail.com](mailto:lorenziaeka25@gmail.com); [tutty\\_nuryati@stei.ac.id](mailto:tutty_nuryati@stei.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi data panel dengan Eviews 10.0. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, (2) leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, (3) ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, (4) secara simultan profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Tax Avoidance.

**Keywords:** Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance

## I. PENDAHULUAN

Peranan pajak di Indonesia saat ini sangatlah besar karena pajak merupakan tumpuan terbesar dari beban belanja APBN Indonesia. Pengeluaran negara yang semakin meningkat akan berdampak pada target pajak yang ditetapkan oleh negara terus meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2017, target penerimaan pajak menurun dari tahun sebelumnya dan meningkat kembali pada tahun 2018. Berdasarkan informasi yang terdapat di situs pajak.go.id target penerimaan pajak mengalami kenaikan dan penurunan.

**Tabel 1.**

Target dan Realisasi Penerimaan PPh Non Migas dan PPh Migas di Indonesia

Tahun	Target (dalam miliar Rupiah)	Realisasi (dalam miliar Rupiah)	Capaian (dalam miliar Rupiah)
2015	1.294,00	1.055,00	81,53%
2016	1.539,00	1.283,00	83,36%
2017	1.283,57	1.151,03	89,67%
2018	1.424,00	1.315,51	92,24%

Sumber: *pajak.go.id*

Berdasarkan tabel di atas target penerimaan pajak 2018 sebesar Rp. 1.424,00 triliun, penerimaan pajak di tahun 2018 mencapai Rp. 1.315,51 triliun, yaitu sebesar 92,24% dari target. Persentase pencapaian penerimaan pajak tahun 2018 ini lebih baik dibandingkan pada tahun 2017, 2016 dan 2015. Artinya dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penerimaan pajak terus meningkat dan memberikan andil besar dalam penerimaan negara. Meskipun mengalami kenaikan, target penerimaan pajak masih belum tercapai sampai saat ini. Salah satu faktor penghambat penerimaan pajak yakni adanya penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013). Sedangkan definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Robert H. Anderson dalam Rahayu (2010), adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan. Dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak ada hukum yang dilanggar, namun penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan praktik yang tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Oleh karena itu *tax avoidance* berciri *fraus legis* yaitu kawasan *grey area* yang posisinya berada di antara *tax compliance* dan *tax evasion*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Pajak**

Menurut Resmi (2019:1) mengemukakan pengertian pajak menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

1. Definisi menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S. H menyatakan bahwa Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak

- mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.
2. Definisi menurut S. I. Djajadiningrat menyatakan bahwa Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.
  3. Definisi menurut Dr. N. J. Feldmann menyatakan bahwa Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara dan juga iuran yang dibayarkan ke kas negara yang memiliki sifat memaksa berdasarkan undang-undang yang kemudian digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran negara dan untuk kemakmuran rakyat.

#### **2.1.2. Tax Avoidance**

Menurut Pohan (2013), *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

#### **2.1.3. Profitabilitas**

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya bisa terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya (Hery:2017).

Menurut Prakoso (2014) profitabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat tinggi rendahnya pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Jika nilai profitabilitas tinggi maka laba yang diperoleh juga tinggi, apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka beban pajak yang harus dibayar juga tinggi.

#### **2.1.4. Leverage**

Menurut Sartono (2010:257) *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka dari itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lai-lain (Brigham & Houston, 2014). Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya

perusahaan yang dapat diukur dengan total asset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset.

UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dengan baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

## **2.2. Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Prakoso (2014) profitabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat tinggi rendahnya pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Jika nilai profitabilitas tinggi maka laba yang diperoleh juga tinggi, apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka beban pajak yang harus dibayarkan juga tinggi, hal tersebut akan mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dan Noviri (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, diduga terdapat hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance* sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **2.2.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Dewi, et. al. (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh penghindaran pajak karena pembiayaan menggunakan utang akan menimbulkan beban bunga yang merupakan biaya yang bersifat tetap dan diperbolehkan untuk mengurangi laba karena pajak suatu perusahaan. jadi apabila semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka akan mampu mengurangi jumlah beban pajak melalui besarnya beban bunga yang timbul dari utang perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sudaryo, Purnamasari dan Kartikawati (2018) dan hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, diduga terdapat hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance* sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.



### **2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan meningkatnya *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu, diduga terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

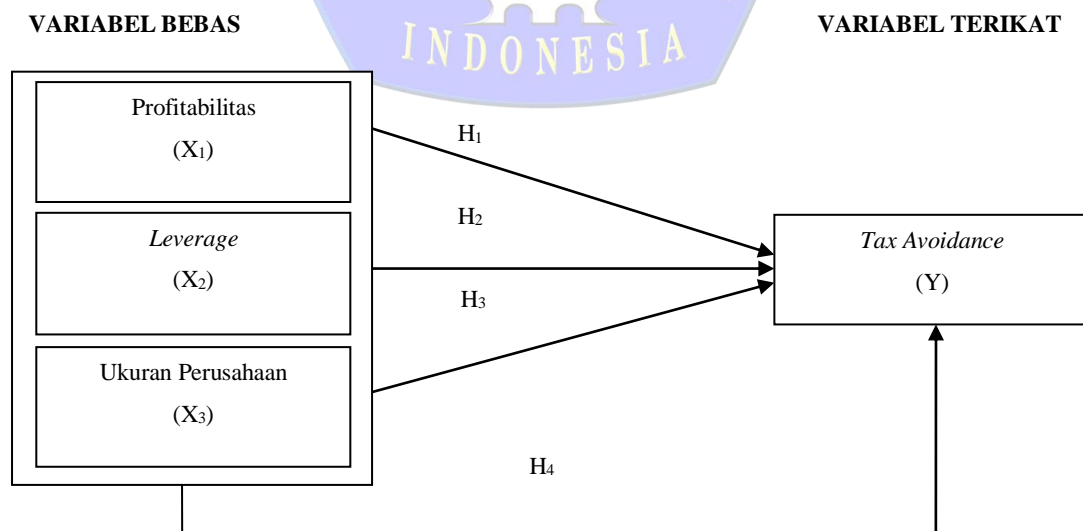
### **2.2.4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo, Purnamasari dan Kartikawati (2018) menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan. Penelitian juga dilakukan oleh Handayani (2018) yang menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial terhadap *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Namun secara bersamaan ada pengaruh *return on assets* (ROA), *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu, diduga terdapat hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan ukura perusahaan dengan *tax avoidance* sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **2.3. Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, tentang pengaruh akan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* berlandaskan landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan hubungan variabel-variabel tersebut maka dapat disajikan kerangka konseptual penelitian yang dituangkan dalam model gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

### III. METODA PENELITIAN

#### 3.1. Strategi Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2018) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam hubungan ini terdapat tiga variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi dan terdapat satu variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini ialah metoda kuantitatif. Metoda kuantitatif digunakan karena data penelitian merupakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode *puposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu :

##### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

##### a. Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### b. *Leverage* ( $X_2$ )

*Leverage* merupakan indikator untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiaya dengan hutang. Variabel ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus DER adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:151)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### c. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  
Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

##### 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). dengan rumus sebagai berikut:

***Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Industri Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018***

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin besar *Cash ETR* mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil *Cash ETR* mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Budiman & Setiyono, 2012).

**3.4. Metoda Analisis Data**

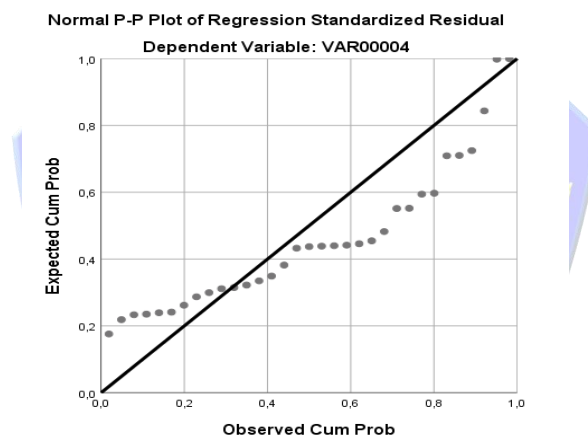
Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LEV + \beta_3Size + e$$

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).



**Gambar 2.**  
PP Plot

**4.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas.

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.831953	282.9608	NA
Profitabilitas	2.878905	1.632271	1.094875
Leverage	0.009949	1.888471	1.121229
Ukuran Perusahaan	0.018774	284.4766	1.049092

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwa perolehan VIF di Bawah Angka 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.632725	2.798563	0.583415	0.5633
Profitabilitas	-1.058666	1.696734	-0.623943	0.5366
Leverage	-0.298968	0.099744	-2.997347	0.0049
Ukuran Perusahaan	-0.040767	0.137019	-0.297529	0.7678
R-squared	0.213147	Mean dependent var		0.286496
Adjusted R-squared	0.147576	S.D. dependent var		1.139657
S.E. of regression	1.052209	Akaike info criterion		3.034299
Sum squared resid	39.85715	Schwarz criterion		3.203187
Log likelihood	-56.68599	Hannan-Quinn criter.		3.095364
F-statistic	3.250628	Durbin-Watson stat		2.012041
Prob(F-statistic)	0.032869			

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, durbin watson pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), dengan jumlah data ( $n = 40$ ) dan jumlah variabel independen 2 ( $k=3$ ) diperoleh durbin Watson (dw) sebesar 2.012 maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai  $du = 1.466$  dan  $dL = 1.320$ . Oleh karena itu nilai  $dw = 2.012$  lebih besar dari batas  $du = 1.466$  dan kurang dari  $4 - du$  ( $4 - 1.466 = 2.554$ ), karena nilai  $du < dw < 4 - du$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/*disturbance* yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan *white heteroskedasticity no cross term*. Jika signifikansi dari  $prob^*R < 0,05$  maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari  $prob^*R > 0,05$  maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.370454	Prob. F(3,36)	0.0867
Obs*R-squared	6.598132	Prob. Chi-Square(3)	0.0859
Scaled explained SS	15.06780	Prob. Chi-Square(3)	0.0018

Sumber : Data diolah (2020)



***Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Industri Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018***

Tabel di atas nilai pvalue yang ditunjukkan dengan nilai prob chi square (3) pada obs\*r squared yaitu sebesar 0,085. Oleh karena nilai pvalue 0,085 > 0,05 maka terima Ho yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

**4.5. Regresi Data Panel (Fixed Effect Approach)**

Untuk melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, estimasi panel efek tetap dengan persamaan sebagai berikut :

**Tabel 5.**  
Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45.10513	20.11681	-2.242161	0.0334
Profitabilitas	-7.543719	2.362489	-3.193124	0.0036
Leverage	-0.841327	0.214918	-3.914639	0.0006
Ukuran Perusahaan	0.002307	0.000992	2.325836	0.0278

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh semua variabel independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, yaitu:

$$TA = -45,105 - 7,543 PROF - 0,841 LEV + 0,002 UP + \epsilon$$

**4.6. Uji Hipotesis (t-Test)**

Mengingat bahwa nilai sig ketentuannya adalah 0,05

1. Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 0,003. Juga sejalan dengan nilai probabilitas yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% (0,003 < 0,05) kepercayaan 95%. Dengan demikian bahwa besar kecilnya perolehan profitabilitas dapat menyebabkan naik turunnya *tax avoidance* pada perusahaan industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa secara parsial, *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 0,0006. Juga sejalan dengan nilai *leverage* yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% (0,0006 < 0,05) kepercayaan 95%. Dengan demikian bahwa besar kecilnya perolehan *leverage* dapat menyebabkan naik turunnya *tax avoidance* pada perusahaan industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 0,027. Juga sejalan dengan nilai ukuran perusahaan yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% (0,027 > 0,05) kepercayaan 95%. Dengan demikian bahwa besar kecilnya perolehan ukuran perusahaan dapat menyebabkan naik turunnya *tax avoidance* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4.7. Uji Hipotesis (F-Test)**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk melihat apakah signifikan atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.**  
Hasil F-Test

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.541724	Mean dependent var	0.286375
Adjusted R-squared	0.338045	S.D. dependent var	1.139751
S.E. of regression	0.927308	Akaike info criterion	2.943895
Sum squared resid	23.21730	Schwarz criterion	3.492781
Log likelihood	-45.87791	Hannan-Quinn criter.	3.142355
F-statistic	2.659702	Durbin-Watson stat	1.807746
Prob(F-statistic)	0.016976		

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas bahwa secara simultan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari nilai prob sebesar 0,016, artinya nilai probabilitas yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ( $0,016 < 0,05$ ) kepercayaan 95%, ini berarti bahwa besar kecilnya perolehan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya perolehan *tax avoidance*.

#### 4.8. Pembahasan

Pajak merupakan sumber penerimaan utama sekaligus menjadi yang paling penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri. Sesuai dengan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan "kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan bagi negara dan bagi perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2013:13).

Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 4.8.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel profitabilitas sebesar -3,193124 dengan signifikansi 0,0036. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak artinya profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Dendawijaya (2009:120) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan

maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik dengan profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi kesempatan melakukan perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariawan dan Setiawan (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Analisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah negatif, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki performa keuangan yang baik sehingga memiliki kemampuan dalam membayar beban pajaknya dan akan menjaga reputasi perusahaan di mata pemegang saham. Maka dari itu perusahaan akan melaporkan beban pajak perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga hal ini mengakibatkan perusahaan meminimalkan tindakan *tax avoidance*.

#### **4.8.2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

Hasil perhitungan penelitian ini diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel *leverage* sebesar -3,914639 dengan signifikansi 0,0006. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak artinya *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Analisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah negatif, karena biaya bunga perusahaan yang tinggi maka memberikan pengaruh berkurangnya pembayaran pajak perusahaan yang dikarenakan kecilnya laba kena pajak. Sehingga hal ini mengakibatkan kecilnya keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviri (2017) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada *tax avoidance* (penghindaran pajak). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai utang perusahaan maka semakin rendah pula praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **4.8.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari tabel hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,325836 dengan signifikansi 0,0278. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Munandar (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh atau agresif dalam perpajakan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

Hasibuan (2015:9) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total asset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula CETR yang dimilikinya. Ini berarti kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar, karena kemampuan untuk mempekerjakan orang yang ahli dalam bidang perpajakan atau menyewa konsultan pajak semakin besar, dimana hal tersebut dapat meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan Dewinta dan Setiawan (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

#### **4.8.4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji F sebesar 2,659702 dengan signifikansi 0.016976. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima artinya profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*, artinya jika laba (profit) yang diperoleh membesar, maka jumlah beban pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari jumlah beban pajaknya.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*, artinya jika perusahaan yang memiliki nilai dari rasio *leverage* tinggi, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.
3. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula CETR yang dimilikinya.
4. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa besar kecilnya perolehan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya perolehan *tax avoidance*. Dengan demikian menggambarkan bahwa secara simultan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **5.2. Saran**

Adapun saran yang peneliti ajukan kepada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah rentang waktu yang digunakan agar peneliti berikutnya dapat melihat dengan jelas perilaku perusahaan berkaitan *tax avoidance*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan agar jumlah sampel yang digunakan lebih banyak.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Contohnya kompensasi kerugian fiskal dan *capital intensity*.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan Pada penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hanya meneliti periode tahun 2015 sampai dengan 2018 dikarenakan adanya keterbatasan dalam pengambilan data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Periode pengamatan empat tahun sehingga jumlah sampel penelitian hanya empat kali dikali dengan jumlah perusahaan, yaitu sebanyak 40 sampel.



3. Penelitian ini hanya terbatas dengan sektor industri batu bara sehingga kurang untuk mengeneralisasi seluruh perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ariawan, I Made Agus Riko dan Setiawan, Putu Ery. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (3), 1831-1859.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Univeritas Gajah Mada*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita dan Noviari, Naniek. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 21 (1), 830-859.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 1584-1613.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. 2018. Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10 (1), 72-84.
- Hasibuan, P.S. Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Jugiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT Grasindo
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. 2018. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak*. Diunduh tanggal 14 Februari 2020, <http://www.pajak.go.id>.
- Kementerian Sekretariat Negara. 2007. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Munandar, Raemona Tuah. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prakoso, Bambang Kesit. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. SNA 17 Mataram. Tahun 2014.



- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudaryo, Purnamasari dan Kartika. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17 (3), 15-32.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

